

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan Suatu Proses yang meliputi Tiga dimensi, yaitu Individu, Masyarakat atau Masyarakat bangsa, dan segenap isi realitas, baik material maupun spiritual yang berperan dalam menentukan hakikat Nasib, wujud manusia dan Masyarakat.

Fokus Dari Pendidikan bukan sekedar pengajaran adalah pada peningkatan kesadaran dan karakter entitas individu tau kelompok, serta berbagi pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana dan terstruktur dalam membangun lingkungan dan metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dalam mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, moralitas, kecerdasan, prinsip etika, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan Masyarakat.

Al-Qur'an menganjurkan kepada manusia untuk mengadakan perjalanan dimuka bumi, guna mengamati dan berfikir tentang segala ciptaan allah (Langit, bumi, serta makhluk ciptaan Allah), sehingga manusia menjadi yakin tentang keberadaan Allah. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ ۚ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan Kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah.” (Q.S Al-A’raaf [7]: 185)

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ

لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.” (Q.S Yuunus [10]: 101)

Al-Qur’an telah memuliakan ilmu pengetahuan, mengangkat derajat orang-orang berilmu, dan memposisikan ilmu pengetahuan pada derajat yang tertinggi, layaknya derajat iman. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَّحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujaadilah [58]: 11)

Posisi kemuliaan orang-orang berilmu pada ayat itu disebutkan sebelum orang-orang beriman. Pada ayat lain juga terdapat penyebutan orang-orang berilmu setelah malaikat, yang dimaksudkan untuk

mengikrarkan keesaan, keadilan, kekuasaan, dan hikmah Allah SWT (Najati, 2005)

Guru memiliki strategi yang krusial dalam kegiatan pendidikan untuk menghasilkan proses belajar yang efektif. Kesuksesan dalam proses pendidikan sangat tergantung pada kapasitas diri guru, sehingga mereka menjadi komponen utama dalam pembelajaran. Kemampuan seorang guru profesional harus mencakup keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman saat berinteraksi dengan pengajarnya, merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, serta menyusun dan melaksanakan penilaian, dan juga mengembangkan potensi guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dalam aktivitas belajar mengajar, perencanaan memiliki peranan yang sangat penting. Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran karena mereka berdampak pada keberhasilannya (Fitri dkk., 2022, hlm. 36).

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pemilihan jenis model pembelajaran yang efektif akan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, pada Akhirnya, para siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Motivasi memainkan peran penting dalam perkembangan dan kemajuan siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Ketika motivasi dari

guru sejalan dengan kebutuhan siswa, hal itu meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar. Menetapkan tujuan yang jelas mendorong siswa untuk menjadi lebih disiplin, aktif, dan bersemangat dalam pelajaran mereka. (Rahmayanti, 2016, hlm. 206).

Berdasarkan Survey yang penulis lakukan di MTsN 6 Lima Puluh Kota, terdapat sejumlah masalah terkait motivasi siswa dalam kelas IPS. Masalah-masalah ini meliputi siswa yang menunjukkan fokus yang minim selama diskusi yang dipimpin guru, terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya saat belajar, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan ragu untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pemikiran mereka. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat ketika diberi tugas IPS, menyelesaikannya hanya sebagai kewajiban daripada karena keinginan yang tulus untuk belajar peneliti telah mengidentifikasi berbagai tanda yang menunjukkan Rendahnya motivasi siswa dalam Pembelajaran IPS, seperti:

1. Kurangnya partisipasi aktif: Beberapa siswa tampak acuh tak acuh, mengantuk, atau sibuk dengan tugas lain saat pengajar mengajar.
2. Pandangan terhadap materi pelajaran: Siswa sering menganggap IPS sebagai tugas hafalan yang berat, sehingga minat untuk mendalami materi secara mandiri masih rendah.
3. Lingkungan Era Digital: Perubahan perilaku belajar menyebabkan siswa mudah teralihkan oleh teknologi, sehingga mendorong pendidik untuk menciptakan metode baru untuk mendapatkan kembali fokus mereka.

Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti dengan siswa yang Bernama Muhammad fajri (20 november 2025), sesuai yang disampaikan Bahwa:

“Menurut saya, pelajaran IPS itu sebenarnya menarik dan tidak membosankan. Ada beberapa materi yang seru, apalagi kalau membahas tentang kehidupan sehari-hari atau sejarah. Namun, yang membuat saya sering merasa bosan dan mengantuk adalah karena catatan yang diberikan terlalu panjang dan materinya cukup rumit. Ketika harus mencatat banyak hal dalam waktu yang lama, saya jadi cepat lelah dan sulit fokus mengikuti penjelasan guru. Selain itu, materi IPS juga banyak menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami. Kalau penjelasannya terlalu cepat atau terlalu banyak teori, saya jadi merasa bingung dan tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Akibatnya, saya jadi kurang semangat dan konsentrasi saya menurun. Jadi, bukan karena pelajaran IPS itu tidak menarik, tetapi karena materinya terasa berat dan catatannya terlalu banyak, sehingga membuat saya kesulitan memahami pelajaran dan akhirnya merasa bosan.”

Senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Muhammad

Divo Pratama (20 November 2025), yang disampaikan bahwa:

“Kadang-kadang saya memang susah berkonsentrasi saat pelajaran IPS, terutama karena materinya banyak menggunakan istilah-istilah yang sulit. Kalau sudah terlalu banyak istilah baru, otak saya seperti ‘loading’, jadi butuh waktu lama untuk memahami maksud materi yang disampaikan guru. Akibatnya, saya jadi ketinggalan penjelasan dan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya. Selain itu, faktor kondisi diri juga sangat berpengaruh. Kalau saya kurang tidur atau sedang banyak pikiran, konsentrasi saya jadi cepat terganggu. Saat pelajaran berlangsung, saya jadi sulit fokus, mudah melamun, dan tidak bisa menyerap materi dengan baik. Kondisi seperti itu membuat saya kurang aktif di kelas dan terkadang hanya mendengarkan tanpa benar-benar memahami isi pelajaran. Jadi, bukan hanya karena materi IPS yang sulit, tetapi juga karena kondisi fisik dan pikiran saya yang kurang siap, sehingga konsentrasi belajar menjadi menurun.”

Untuk Melihat permasalahan tersebut lebih dalam peneliti Kembali mewawacarai siswa yang Bernama Alrizki Maulana (20 november 2025), mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran IPS guru terlalu banyak menjelaskan materi dan lebih sering menyampaikan teori. Penjelasannya cukup panjang sehingga membuat saya merasa cepat bosan dan sulit untuk tetap fokus mendengarkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran jarang ada ice breaking atau kegiatan selingan yang bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Akibatnya, pembelajaran terasa monoton dan membuat saya mudah mengantuk. Namun sebenarnya, pelajaran IPS itu menyenangkan, terutama ketika membahas materi sejarah. Saya merasa lebih tertarik dan bersemangat jika pelajaran berisi cerita-cerita sejarah karena lebih mudah dibayangkan dan tidak terlalu membosankan. Jika pembelajaran IPS lebih sering diselengi dengan ice breaking atau metode yang lebih bervariasi, saya rasa suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan dan saya juga bisa lebih fokus serta lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.”

Dan peneliti juga mewawancara siswa yang Bernama Vedy Jelyla, (20 November 2025) mengatakan bahwa:

“Catatan yang diberikan oleh guru pertama materinya yang cukup Panjang itu membuat saya kurang tertarik, walaupun pelajarannya kurang membuat saya tertarik tetapi karena ada materi yang saya sukai seperti akuntansi, ekonomi, dan geografi itu membuat saya lumayan tertarik dalam belajar. Kesulitan dalam Pelajaran IPS mungkin materi yang kurang bisa dijelaskan oleh guru, waktu catatan menumpuk dan materi yang banyak itu bisa membuat saya kesulitan membagi waktu dirumah apalagi banyak tugas-tugas yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar IPS disebabkan oleh materi yang dianggap rumit, penggunaan banyak istilah, serta catatan yang terlalu panjang. Siswa merasa mudah bosan, mengantuk, dan kesulitan fokus, terutama ketika guru terlalu banyak menjelaskan teori

tanpa diselingi ice breaking. Meskipun demikian, sebagian siswa tetap menganggap pelajaran IPS menarik, khususnya pada materi tertentu seperti sejarah, ekonomi, akuntansi, dan geografi. Selain itu, banyaknya tugas dan catatan juga menyulitkan siswa dalam mengatur waktu belajar di rumah, sehingga memengaruhi minat dan pemahaman mereka terhadap pelajaran IPS.

Sebagai lembaga pendidikan resmi yang beroperasi di bawah Kementerian Agama dan berlokasi di Kabupaten Lima Puluh Kota, MTsN 6 Lima Puluh Kota memiliki karakteristik lingkungan yang agamis sekaligus beragam dalam hal kondisi ekonomi keluarga siswa. Keberagaman ini berdampak pada perbedaan motivasi intrinsik dan ekstrinsik di antara siswa. Akibatnya, Peran guru bukan hanya memberikan pengajaran tetapi mereka juga berperan sebagai sumber motivasi dan dukungan.

Para pendidik perlu menerapkan berbagai strategi, yang meliputi penggunaan alat pengajaran yang kreatif, pemberian *reward* (Penghargaan), menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan (*Ice breaking*), dan Pendekatan lebih personal secara emosional. Strategi yang dimaksud bertujuan untuk mengubah persepsi bahwa "IPS itu membosankan" menjadi "IPS itu menyenangkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel IPS di MTsN 6 Limapuluh Kota dengan ibu Mesrayetti (23 November 2025) yang mengatakan bahwa:

“Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan, ice breaking, dan strategi jigsaw. Guru juga perlu memahami kondisi siswa terlebih dahulu, menegur dan menanyakan penyebab kurangnya fokus belajar. Materi pembelajaran harus dikaitkan dengan manfaatnya bagi kehidupan siswa agar mereka lebih termotivasi. Sarana prasarana seperti infokus dan wifi dari sekolah mendukung proses pembelajaran. Setelah penerapan strategi yang tepat, semangat dan hasil belajar siswa cenderung meningkat. Namun, tantangan utama berasal dari masalah pribadi siswa, pengaruh lingkungan keluarga, serta penggunaan HP yang tidak terkontrol oleh orang tua, meskipun lingkungan sekolah sudah kondusif.”

Terkait Hal ini bapak Riko Anas (23 November 2025) Guru IPS, Mengatakan bahwa:

“Strategi untuk memotivasi dalam hambatan, kelemahan dalam pembelajaran siswa mungkin yang tertidur atau kurang motivasi pertama, saya memberikan arahan jadi pembelajaran ini tugas wajib bagi siswa jadi diinformasikan bahwa belajar itu harus sungguh-sungguh, untuk pribadi dan cita-cita kamu masing-masing, dari segi guru dalam pembelajaran saya mencari metode pembelajaran agar siswa tertarik dan termotivasi supaya bisa mengambil fokus siswa, menggunakan media yang menarik dalam PBM agar siswa lebih termotivasi untuk ingin belajar. Memberikan Ice Breaking agar membangkitkan semangat belajar siswa, memberikan apersepsi mengaitkan materi dengan keadaan yang dialami siswa. Hubungan siswa dengan guru menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam PBM, Ketika siswa berada dilingkungan tidak nyaman dalam belajar tentu siswa tidak nyaman didalam kelas, mungkin kelas yang kurang bersih, suasana yang kurang bagus, membuat siswa malas belajar, tetapi siswa yang mencerminkan keceriaan, kelas yang bersih itu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa saat belajar, kemudian hubungan siswa dengan guru, dengan adanya hubungan yang baik dengan guru mungkin siswa akan lebih terbuka kepada guru.”

Sejalan dengan hal ini, ibuk Siti Salamah (23 November 2025) Juga menyampaikan bahwa:

“Sebelum memulai materi baru siswa itu dikasih tugas dirumah untuk membaca jika buku tidak ada dirumah disuruh mencari diinternet supaya pertemuan selanjutnya materi baru tersebut dalam hal tanya jawab nyambung, kalua anak terlihat mengantuk saat jam Pelajaran sebagai guru kita tanya kepada murid kenapa tidur, jam berapa tidurnya malam, karena latar belakang siswa itu berbeda-beda. Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar menggunakan strategi, apersepsi, motivasi, Ice Breaking supaya anak bersemangat dalam proses pembelajaran, Suasana kelas Ketika bersih, nyaman, guru nyaman dengan siswa, dan siswa pun nyaman dengan suasana kelas yang bersih, sebelum mulai belajar kita lihat dahulu bagaimana suasana kelas, apakah meja sudah rapi, ada sampah atau tidak, kita bereskan itu dulu sebelum kita memulai Pelajaran, untuk memotivasi siswa guru memberikan semangat kepada siswa, Reward agar anak-anak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Reward itu bisa berupa kata, atau berupa benda, dan penguatan. Untuk meningkatkan hasil belajar bisa melalui tanya jawab atau melalui tes tertulis, dan kita lihat hasilnya. Pihak sekolah sudah memberikan sarana prasarana penunjang untuk meningkatkan pembelajaran seperti, disediakan infocus, dibantu guru Ketika guru tersebut belum bisa mrnggunakan infocus, saat kita memberikan strategi dan metode yang berbeda -beda, apalagi ada penampilan video dan cerita-cerita yang berhubungan dengan materi siswa terlihat antusias. motivasi siswa ada pada siswa itu sendiri, ada siswa yang mengantuk, lengah, hanya sekedar hadir dan duduk, yang tidak mau tau saja merupakan tantangan terbesar dalam menjaga konsistensi motivasi siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MTsN 6 Limapuluh Kota pada 23 November 2025, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi pembelajaran yang bervariasi, Seperti permainan, ice breaking, jigsaw, penggunaan media menarik, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga perlu memahami kondisi dan latar belakang

siswa dengan menegur serta menanyakan penyebab kurangnya fokus belajar. Lingkungan belajar yang bersih, nyaman, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu pemberian apersepsi, reward, dan penguatan dapat meningkatkan semangat serta hasil belajar siswa. Sarana prasarana sekolah seperti infokus dan wifi turut mendukung pembelajaran. Namun demikian, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti masalah pribadi, lingkungan keluarga, serta penggunaan handphone yang tidak terkontrol, yang menjadi tantangan utama dalam menjaga konsistensi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 6 Lima Puluh Kota.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A.** Masih terdapat siswa yang mengalami rendahnya motivasi dalam pembelajaran IPS
- B.** Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, variatif, dan kontekstual agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah : Bagaimanakah Strategi guru dapat memberikan motivasi belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 6 Lima Puluh Kota?

D. Fokus Penelitian

1. Penelitian ini berfokus pada Strategi pembelajaran guru IPS dalam memotivasi peserta didik di MTsN 6 Lima Puluh Kota.
2. Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru IPS.

E. Tujuan Penelitian

Berikut Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Strategi guru dalam memberikan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di MTsN 6 Lima Puluh Kota.
2. Mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran?

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan ilmu pendidikan, khususnya di bidang pendekatan guru untuk menginspirasi siswa dalam studi sosial. Pendidikan diperoleh di tingkat MTS/SMP.

2. Penelitian ini dapat memberikan strategi yang berhasil guna meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari topik studi sosial guna meningkatkan standar pengajaran.
3. Dapat Menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan inspiratif bagi siswa agar dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional disusun sebagai upaya memberikan batasan konseptual dan kontekstual terhadap variabel yang diteliti agar sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Definisi Operasional Variabel dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran merupakan rencana Tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan Teknik pembelajaran. (Sani, 2019)

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang disusun secara sistematis oleh guru dengan memadukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia. Strategi

pembelajaran berperan penting dalam menentukan arah dan pendekatan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah, terencana, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini Strategi Pembelajaran adalah cara, metode, atau pendekatan yang digunakan oleh guru IPS dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna. Dalam penelitian ini, strategi guru difokuskan pada penerapan strategi inkuiri, kontekstual, dan *discovery learning* yang digunakan guru IPS untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar Adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi mempengaruhi Tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2019).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi, rasa ingin tahu terhadap materi IPS, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta respon positif terhadap penguatan dan apresiasi yang diberikan oleh guru.

